



BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Sejarah PT. PERTAMINA (Persero)

Pada tahun 1960, PT PERMINA direstrukturisasi menjadi PN PERTAMINA sebagai tindak lanjut dari kebijakan Pemerintah, bahwa pihak yang berhak melakukan eksplorasi minyak dan gas di Indonesia adalah negara. Melalui satu Peraturan Pemerintah yang dikeluarkan Presiden pada 20 Agustus 1968, PN PERMINA yang bergerak di bidang produksi digabung dengan PN PERTAMINA yang bergerak di bidang pemasaran guna menyatukan tenaga, modal dan sumber daya yang kala itu sangat terbatas. Perusahaan gabungan tersebut dinamakan PN Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Nasional (Pertamina).

Upaya pemerintah untuk memperkokoh perusahaan yang masih muda ini, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang No. 8 tahun 1971, dimana di dalamnya mengatur peran Pertamina sebagai satu-satunya perusahaan milik negara yang ditugaskan melaksanakan pengusahaan migas mulai dari mengelola dan menghasilkan migas dari ladang-ladang minyak di seluruh wilayah Indonesia, mengolahnya menjadi berbagai produk dan menyediakan serta melayani kebutuhan bahan bakar minyak & gas di seluruh Indonesia. Seiring dengan waktu, menghadapi dinamika perubahan di industri minyak dan gas nasional maupun global, Pemerintah menerapkan Undang-Undang No. 22/2001. Paska penerapan tersebut, Pertamina memiliki kedudukan yang sama dengan perusahaan minyak lainnya. Penyelenggaraan kegiatan bisnis PSO tersebut akan diserahkan kepada mekanisme persaingan usaha yang wajar, sehat, dan transparan dengan penetapan harga sesuai yang berlaku di pasar.

Pada 17 September 2003 Pertamina berubah bentuk menjadi PT Pertamina (Persero) berdasarkan PP No. 31/2003. Undang-Undang tersebut antaralain juga mengharuskan pemisahan antara kegiatan usaha migas di sisi hilir dan hulu.

Pada 10 Desember 2005, sebagai bagian dari upaya menghadapi persaingan bisnis, PT Pertamina mengubah logo dari lambang kuda laut menjadi anak panah



LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PT. PERTAMINA RU VI BALONGAN
PERIODE AGUSTUS 2021

dengan tiga warna dasar hijau-biru-merah. Logo tersebut menunjukkan unsur kedinamisan serta mengisyaratkan wawasan lingkungan yang diterapkan dalam aktivitas usaha Perseroan.

Selanjutnya pada 20 Juli 2006, PT Pertamina mencanangkan program transformasi perusahaan dengan 2 tema besar yakni fundamental dan bisnis. Untuk lebih memantapkan program transformasi itu, pada 10 Desember 2007 PT Pertamina mengubah visi perusahaan yaitu, “Menjadi Perusahaan Minyak Nasional Kelas Dunia”. Menyikapi perkembangan global yang berlaku, Pertamina mengupayakan perluasan bidang usaha dari minyak dan gas menuju ke arah pengembangan energi baru dan terbarukan, berlandaskan hal tersebut di tahun 2012 Pertamina menetapkan visi baru perusahaannya yaitu, “Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia”.

I.1.1. Visi dan Misi PT.PERTAMINA (Persero)

Visi dan misi PT. PERTAMINA (Persero) adalah sebagai berikut:

Visi:

“Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia”.

Misi:

“Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat”.

I.1.2. Logo dan Slogan PT.PERTAMINA (Persero)

Pada 20 Agustus 1968 hingga 1 Desember 2005 orang mengenal logo kuda laut sebagai logo identitas PERTAMINA. Namun, sebenarnya rencana untuk merubah logo telah dimulai sejak tahun 1976 sesaat setelah krisis yang terjadi di PERTAMINA. Rencana pemikiran perubahan tersebut dilanjutkan pada tahun-tahun setelahnya hingga wacana perubahan logo tetap berlangsung sampai dengan terbentuknya PT. PERTAMINA (PERSERO) pada tahun 2003. Pertimbangan untuk mengganti logo yaitu agar dapat membangun semangat baru, membangun perubahan *corporate culture* bagi seluruh pekerja, mendapatkan pandangan (*image*) yang lebih baik diantara *global oil* dan *gas companies* serta mendorong daya saing perusahaan dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi, antara lain :

1. Perubahan peran dan status hukum perusahaan menjadi perseroan.
-



LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PT. PERTAMINA RU VI BALONGAN
PERIODE AGUSTUS 2021

2. Perubahan strategi perusahaan untuk menghadapi persaingan dan semakin banyak terbentuknya entitas bisnis baru di bidang Hulu dan Hilir.

Slogan *RENEWABELE SPIRIT* yang diterjemahkan menjadi “SEMANGAT TERBARUKAN”. Dengan slogan ini diharapkan perilaku seluruh jajaran pekerja akan berubah menjadi *enterpreneur* dan *customer oriented*, terkait dengan persaingan yang sedang dan akan dihadapi perusahaan.

Pemohonan pendaftaran ciptaan logo baru telah disetujui dan dikeluarkan oleh Direktur Hak Cipta, Desain Industri, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu dan Rahasia Dagang, Departemen Hukum dan HAM dengan syarat pendaftaran ciptaan No.0.8344 tanggal 10 Oktober 2005. Logo baru PERTAMINA sebagai identitas perusahaan dikukuhkan dan diberlakukan terhitung mulai tanggal 10 Desember 2005. Selama masa transisi, lambang /tanda pengenalan PERTAMINA masih dapat tetap dipergunakan.



Gambar I.1. Loga PT.PERTAMINA (Persero)

Arti Logo :

1. Elemen logo membentuk huruf P yang secara keseluruhan merupakan representasi bentuk panah, dimaksudkan sebagai PERTAMINA yang bergerak maju dan progresif
2. Warna – warna yang berani menunjukkan langkah besar yang diambil PERTAMINA dan aspirasi perusahaan akan masa depan yang lebih positif dan dinamis dimana:
 - Biru : mencerminkan handal, dapat dipercaya dan bertanggung jawab
 - Hijau : mencerminkan sumber daya energi yang berwawasan lingkungan
 - Merah : mencerminkan keuletan dan ketegasan serta keberanian dalam menghadapi berbagai macam kesulitan



I.1.3. Tata Nilai Unggulan

Pertamina memiliki tata nilai sebagai komitmen perusahaan untuk mewujudkan visi dan misinya berdasarkan standar global dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). Nilai-nilai Pertamina disebut dengan AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif) dan nilai-nilai ini wajib diketahui dan menjadi pedoman bagi seluruh karyawan dalam beraktivitas. Pertamina menetapkan enam tata nilai perusahaan yang dapat menjadi pedoman bagi seluruh karyawan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Penerapan nilai – nilai utama dari AKHLAK ini terdiri dari :

- AMANAH

Memegang teguh kepercayaan yang diberikan. Bertanggung jawab atas tugas, keputusan dan Tindakan yang dilakukan hingga tuntas. Berpegang teguh kepada nilai moral dan etika

- KOMPETEN

Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas. Berani mengambil keputusan secara cepat dan tepat berdasarkan risiko yang terukur. Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik

- HARMONIS

Saling peduli dan menghargai perbedaan. Saling membantu dan mendukung untuk kepentingan perusahaan. Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya

- LOYAL

Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara. Menjaga nama baik sesama pekerja, pimpinan, BUMN dan Negara. Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar. Pantang menyerah menghadapi tantangan dan harapan

- ADAPTIF

Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan. Terus menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi dan bertindak proaktif.

- KOLABORATIF



LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PT. PERTAMINA RU VI BALONGAN
PERIODE AGUSTUS 2021

Membangun kerjasama yang sinergis. Bersinergi secara agresif untuk memberikan nilai tambah sebesar-besarnya untuk perusahaan dan stakeholder lainnya. Mencari solusi terbaik dalam menghadapi perbedaan kepentingan yang terjadi.

I.2. Sejarah PT. PERTAMINA (Persero) RU VI Balongan

PT. Pertamina (persero) RU VI Balongan dibangun ada tanggal 1 September 1990 yang awalnya bernama PT. . Pertamina (persero) UP VI Balongan yang dinamakan proyek EXOR (Export Oriented Refinery) I. Pada perkembangan selanjutnya pengoperasian kilang tersebut sejak terbentuknya OPI (Operational Performance Improvement) diubah nama menjadi PT. Pertamina RU VI Balongan. Kapasitas total yang dihasilkan dari kilang ini adalah 125000 BBL per stream day. Start up kilang minyak PT. Pertamina (persero) RU VI Balongan dilaksanakan pada bulan Agustus 1994, tetapi baru diresmikan oleh Bapak Presiden Soeharto pada tanggal 24 Mei 1995 dilaksanakan oleh 2 kontraktor utama yaitu :

1. JGC (Japan Gasoline Cooperation)
2. Foster Wheeler Indonesia

Peresmian sempat tertunda dari rencana sebelumnya yaitu tanggal 3 januari 1995, dikarenakan Unit Residue Catalitic Cracker (RCC) di kilang saat itu mengalami kerusakan. Unit ini merupakan unit terpenting di kilang RU VI karena merupakan unit yang merubah residu menjadi minyak ringan yang lebih berharga. Kapasitas unit ini merupakan terbesar dunia. Dengan adanya kilang minyak Balongan, Kapasitas total kilang minyak domestik menjadi 1002500 BPSD (Barrel Per Stream Day). Kilang RU VI Balongan ini mendapatkan bahan baku minyak mentah yang bersal dari Duri Riau (60% feed) dan Minas Dumai (40% feed). Selain itu juga menggunakan Gas Alam (natural gas) sebesar 18 mmscfd untuk proses produksi yang diperoleh dari Daerah Operasi Hilir (DOH) Jawa bagian barat lapangan Karangampel Mundu Indramayu. Pemilihan Balongan sebagai lokasi proyek EXOR I didasarkan atas :

1. Relatif dekat dengan konsumen bahan bakar minyak terbesar, yaitu pulau



LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PT. PERTAMINA RU VI BALONGAN
PERIODE AGUSTUS 2021

Jawa yang mengkonsumsi bahan bakar 65% dari kebutuhan nasional dan 80% dari kebutuhan Jakarta.

2. Telah tersedianya sarana penunjang yaitu Depot Unit Pembekalan dan Pemasaran Dalam Negeri (UPPDN) III dan terminal Unit Eksplorasi dan Produksi (UEP) III ditambah adanya Convention Buoy Mooring dan Single buoy Mooring.
3. Dekat dengan sumber gas alam yaitu UEP III
4. Selaras dengan proyek pipanisasi bahan bakar minyak di Jawa.
5. Tersedianya lahan yang dibutuhkan, yaitu bekas sawah yang kurang produktif, harga tanah yang relatif murah dan jauh dari keramaian.
6. Tersedianya sarana infrastruktur

PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit (RU) VI Balongan merupakan kilang keenam dari tujuh kilang Direktorat Pengolahan PT Pertamina (Persero) dengan kegiatan bisnis utamanya adalah mengolah minyak mentah (Crude Oil) menjadi produk-produk BBM (Bahan Bakar Minyak), Non BBM dan Petrokimia

PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit RU VI Balongan mulai beroperasi sejak tahun 1994. Kilang ini berlokasi di Indramayu (Jawa Barat) sekitar ±200 km arah timur Jakarta, dengan wilayah operasi di Balongan, Mundu dan Salam Darma. Bahan baku yang diolah di KilangRU VI Balongan adalah minyak mentah Duri dan Minas yang berasal dari Propinsi Riau.

I.2.1. Visi dan Misi PT.PERTAMINA (Persero) RU VI Balongan

Visi dan misi PT. Pertamina (Persero) RU VI Balongan adalah sebagai berikut:

Visi:

“Menjadi Kilang Terkemuka di Asia Tahun 2025”.

Misi:

- 1) Mengolah crude dan naptha untuk memproduksi BBM, BBK, Residu, BBM dan Petkim secara tepat jumlah, mutu, waktu dan berorientasi laba serta berdaya saing tinggi untuk memenuhikebutuhan pasar.
- 2) Mengoperasikan kilang yang berteknologi maju dan terpadu secaraaman, handal, efisien dan berwawasan lingkungan.
- 3) Mengelola aset RU VI Balongan secara profesional yangdidukungoleh



LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PT. PERTAMINA RU VI BALONGAN
PERIODE AGUSTUS 2021

sistem manajemen yang tangguh berdasarkan semangat kebersamaan, keterbukaan dan prinsip saling menguntungkan.

I.3. Lokasi dan Tata Letak PT. PERTAMINA (Persero) RU VI Balongan

Pabrik PT.Pertamina (Persero) RU VI Balongan didirikan di kecamatan Balongan kabupaten Indramayu, Jawa Barat (40 km arah barat laut Cirebon). Pada penyiapan lahan kilang, yang semula sawah tadah hujan diperlukan pengurukan dengan pasir laut yang diambil dari pulau Gosong Tengah yang dikerjakan dalam waktu empat bulan. Transportasi pasir dari tempat penambangan ke area penimbunan dilakukan dengan menggunakan kapal yang selanjutnya dipompa kearah kilang.

Sejak tahun 1970, minyak dan gas bumi dieksploitasi di daerah ini. Sebanyak 224 buah sumur berhasil digali. Di antara sumur-sumur tersebut, sumur yang berhasil memproduksi adalah sumur Jatibarang, Cemara, Kandang Haur Barat, Kandanghaur Timur, Tugu Barat, dan lepas pantai. Sedangkan produksi minyak buminya sebesar 239,65 MMSCFD disalurkan ke PT. Krakatau Steel, PT. Pupuk Kujang, PT. Indocement, Semen Cibinong, dan Palimanan. Depot UPPDN III sendiri baru dibangun pada tahun 1980 untuk mensuplai kebutuhan bahan bakar di daerah Cirebon dan sekitarnya.

Tata letak pabrik disusun sedemikian rupa hingga memudahkan jalannya proses produksi serta turut mempertimbangkan aspek keamanan dan lingkungan. Untuk mempermudah jalannya proses produksi, unit-unit dalam kilang disusun sedemikian rupa sehingga unit yang saling berhubungan jaraknya berdekatan. Dengan demikian pipa yang digunakan dapat sependek mungkin dan energi yang dibutuhkan untuk mendistribusikan aliran dapat diminimalisir. Untuk keamanan, area perkantoran terletak cukup jauh dari unit-unit yang memiliki resiko bocor atau meledak, seperti RCC, ARHDM, dll. Unit-unit yang berisiko diletakkan di tengah-tengah kilang. Unit terdekat dengan area perkantoran adalah unit utilitas dan tangkitangki yang berisi air sehingga relatif aman. Area kilang terdiri dari :

- 1) Sarana kilang : 250 ha daerah konstruksi kilang
: 200 ha daerah penyangga
- 2) Sarana perumahan : 200 ha



LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PT. PERTAMINA RU VI BALONGAN
PERIODE AGUSTUS 2021

Ditinjau dari segi teknis dan ekonomis, lokasi ini cukup strategis dengan adanya faktor pendukung, antara lain :

a. Bahan Baku

Sumber bahan baku yang akan diolah di PT. PERTAMINA (Persero) RU VI Balongan seperti: Minyak mentah Duri, Riau (awalnya 80%, saat ini 50% *feed*). Minyak mentah Minas, Dumai (awalnya 20%, saat ini 50% *feed*). Gas alam dari Jawa Barat bagian timur sebesar 18 *Million Metric Standard Cubic Feet per Day* (MMSCFD).

b. Air

Sumber air yang terdekat terletak di Waduk Salam Darma, Rejasari, kurang lebih 65 km dari Balongan ke arah Subang. Pengangkutan dilakukan secara pipanisasi dengan pipa berukuran 24 inci dan kecepatan operasi normal 1.100 m³ serta kecepatan maksimum 1.200m³. Air tersebut berfungsi untuk *steam boiler*, *heat exchanger* (sebagai pendingin) air minum, dan kebutuhan perumahan. Dalam pemanfaatan air, kilang Balongan ini mengolah kembali air buangan dengan sistem *wasted water treatment*, di mana air keluaran di-*recycle* ke sistem ini. Secara spesifik tugas unit ini adalah memperbaiki kualitas *effluent* parameter NH₃, fenol, dan COD sesuai dengan persyaratan lingkungan.

c. Transportasi

Lokasi kilang R U VI Balongan berdekatan dengan jalan raya dan lepas pantai utara yang menghubungkan kota-kota besar sehingga memperlancar distribusi hasil produksi, terutama untuk daerah Jakarta dan Jawa Barat. *Marine facilities* adalah fasilitas yang berada di tengah laut untuk keperluan bongkar muat *crude oil* dan produk kilang. Fasilitas ini terdiri dari area putar tangker, SBM, rambu laut, dan jalur pipa minyak. Fasilitas untuk pembongkaran peralatan dan produk (*propylene*) maupun pemuatan *propylene* dan LPG dilakukan dengan fasilitas yang dinamakan *jetty facilities*.

d. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dipakai di PT. PERTAMINA (Persero) RU VI



LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PT. PERTAMINA RU VI BALONGAN
PERIODE AGUSTUS 2021

Balongan terdiri dari dua golongan, yaitu golongan pertama, dipekerjakan pada proses pendirian Kilang Balongan yang berupa tenaga kerja lokal *nonskill* sehingga meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar, sedangkan golongan kedua, yang dipekerjakan untuk proses pengoperasian, berupa tenaga kerja PT.PERTAMINA (Persero) yang telah berpengalaman dari berbagai kilang minyak di Indonesia.



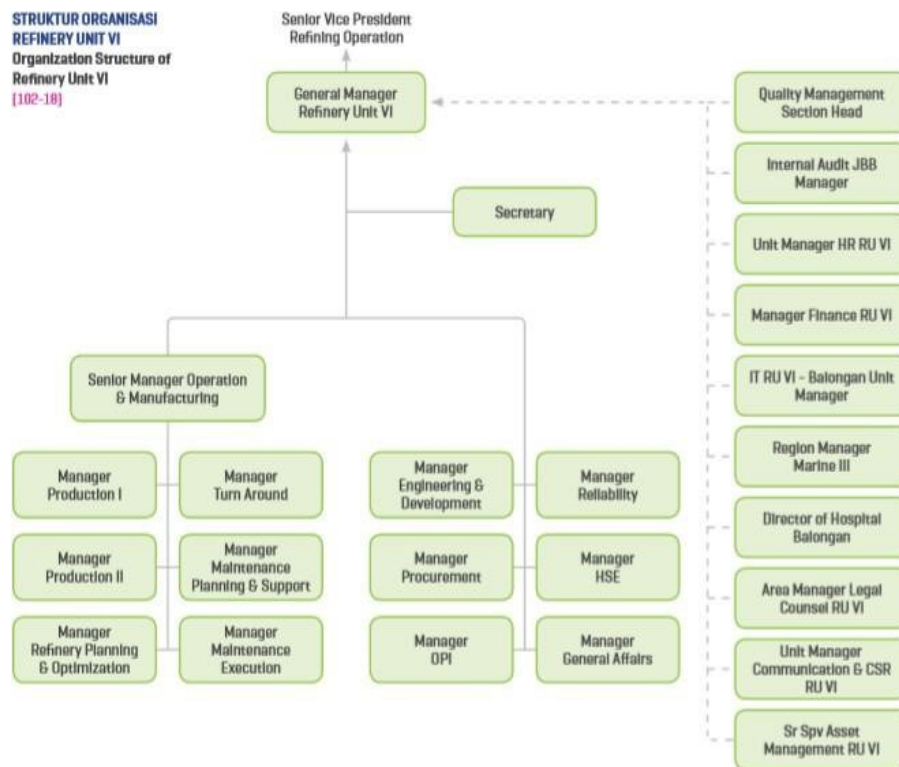
Gambar I.2. Tata Letak PT.PERTAMINA (Persero) RU VI Balongan

I.4. Struktur Organisasi PT. PERTAMINA (Persero) RU VI Balongan

PT. PERTAMINA (PERSERO) RU VI Balongan mempunyai struktur organisasi yang menerangkan hubungan kerja antar bagian yang satu dengan yang lainnya dan juga mengatur hak dan kewajiban masing-masing bagian. Tujuan dibuatnya struktur organisasi adalah untuk memperjelas dan mempertegaskan kedudukan suatu bagian dalam menjalankan tugas sehingga akan mempermudah untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Maka biasanya struktur organisasi dibuat sesuai dengan tujuan dari organisasi itu sendiri



LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PT. PERTAMINA RU VI BALONGAN
PERIODE AGUSTUS 2021



Gambar I.3. Struktur organisasi PT Pertamina (Persero) RU VI Balongan
Terdiri atas bagian-bagian seperti berikut:

1. *General Manager*

General Manager memiliki tugas pokok untuk mengarahkan, memonitor, dan mengevaluasi seluruh kegiatan di *Refinery Unit VI* agar tetap sesuai dengan visi misi unit bisnis yang meliputi kegiatan pengembangan pengolahan, pengoelolaan operasi kilang, kehandalan kilang, pengembangan kilang, *supply chain operation*, *procurement*, serta kegiatan pendukung lainnya guna mencapaitarget perusahaan di *Refinery Unit VI*.

2. *Senior Manager Op & Manufacturing*

Senior Manager Op & Manufacturing memiliki tugas pokok untuk mengarahkan, memonitor, dan mengevaluasi penyusunan rencana operasi kilang, kegiatan operasi kilang, *assesment* kondisi peralatan, pemeliharaan *turnaround / overhaul*, pemeliharaan rutin dan non-rutin, pengadaan barang dan jasa, pengadaan bahan baku, intermedia, dan gas, penerimaan, penyaluran, *storage management*, pengelolaan sistem akutansi arus minyak,



LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PT. PERTAMINA RU VI BALONGAN
PERIODE AGUSTUS 2021

dan operasional HSE serta menunjukkan komitmen HSE dalam setiap aktivitas / proses bisnis agar kegiatan operasi berjalan dengan lancar dan aman di *Refinery Unit VI*

3. *Production-I Manager*

Production-I Manager memiliki tugas pokok untuk mengarahkan, memonitor, dan mengevaluasi sistem dan tata kerja operasi kilang, rencana operasi dan kegiatan operasi kilang, pengadaan produk, barang, dan jasa, pengelolaan penerimaan, penyaluran, dan *storage management*, pengelolaan sistem arus minyak, pengelolaan mutu, dan operasional program HSE dengan tujuan untuk mendukung seluruh kegiatan operasional kilang dalam melakukan pengolahan minyak mentah menjadi produk BBM / NBBM secara produktif, efisien, aman, dan ramah lingkungan, serta menunjukkan komitmen HSE dalam setiap aktivitas / proses bisnis sesuai dengan perencanaan perusahaan di *Refinery Unit VI*.

4. *Production-II Manager*

Production-II Manager memiliki tugas pokok untuk mengarahkan, memonitor, dan mengevaluasi sistem dan tata kerja operasi kilang, rencana operasi dan kegiatan operasi kilang, pengadaan produk, barang, dan jasa, pengelolaan penerimaan, penyaluran, dan *storage management*, pengelolaan sistem arus minyak, pengelolaan mutu, dan menunjukkan komitmen HSE dalam setiap aktivitas / *process business* operasional program HSE dalam rangka mendukung seluruh kegiatan operasional kilang dalam melakukan pengolahan minyak mentah menjadi produk BBM, NBBM, secara produktif, efisien, aman, dan ramah lingkungan sesuai dengan perencanaan perusahaan di *Refinery Unit VI*.

5. *Refinery Planning & Optimization Manager*

Refinery Planning & Optimization Manager memiliki tugas pokok untuk mengarahkan, mengkoordinasikan, dan memonitor evaluasi perencanaan, pengembangan / pengelolaan bahan baku, dan produk kilang berdasarkan kajian keekonomian, kemampuan kilang serta kondisi pasar; evaluasi pengadaan, penerimaan, dan penyaluran bahan baku; evaluasi



LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PT. PERTAMINA RU VI BALONGAN
PERIODE AGUSTUS 2021

kegiatan operasi kilang; evaluasi pengembangan produk; pengelolaan *Linear Programming* serta pengelolaan hubungan pelanggan yang bertujuan untuk mendukung kegiatan operasional yang paling efektif, efisien, dan aman serta menunjukkan komitmen HSE dalam setiap aktivitas / proses bisnis di *Refinery Unit VI*.

6. *Maintenance Execution Manager*

Maintenance Execution Manager memiliki tugas pokok untuk mengarahkan, memonitor, dan mengevaluasi kegiatan *turn around* dan *overhaul (plant stop)*, pemeliharaan peralatan kilang rutin & non-rutin, pembangunan dan pemeliharaan aset bangunan, fasilitas sosial, dan fasilitas umum lainnya, dan *heavy equipment, transportation, rigging*, dan *scaffolding*, optimalisasi aset pengelolaan mutu *tools workshop*, dan *correction action* saat operasi kilang untuk memastikan peralatan kilang siap beroperasi dengan tingkat kehandalan, kinerja peralatan yang paling optimal, menjadi *role model*, dan menunjukkan komitmen HSE dalam setiap aktivitas dan memenuhi HSE *excellence* di *Refinery Unit*

7. *Maintenance Planning & Support Manager*

Maintenance Planning & Support Manager memiliki tugas pokok untuk mengarahkan, memonitor, dan mengevaluasi kegiatan pemeliharaan serta menunjukkan komitmen HSE dalam setiap aktivitas / *process business* peralatan kilang yang meliputi rencana strategi perusahaan, pengelolaan mutu, strategi dan rencana dan kehandalan, *assesment* kondisi kilang, kegiatan pemeliharaan, *vendor management*, anggaran, dan pemeliharaan data seluruh peralatan kilang untuk memberikan jaminan kelayakan operasi peralatan sesuai peraturan pemerintah dan / atau standar & *code* serta aspek HSE yang berlaku agar peralatan dapat dioperasikan sesuai jadwal untuk memenuhi target produksi yang direncanakan di *Refinery Unit VI*.

8. *Reliability Manager*

Reliability Manager memiliki tugas pokok untuk mengkoordinir, merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi pelaksanaan kehandalan kilang meliputi penetapan strategi pemeliharaan kilang (anggaran, strategi



LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PT. PERTAMINA RU VI BALONGAN
PERIODE AGUSTUS 2021

dan rencana), pengembangan teknologi, *assessment* / inspeksi kondisi kilang, pemeliharaan kilang terencana (termasuk TA dan OH) serta pengadaan barang dan jasa yang berkaitan dengan kebutuhan operasi pemeliharaan kilang serta menunjukkan komitmen HSE dalam setiap aktivitas / *process business* dalam upaya mencapai tingkat kehandalan kilang dan safety yang optimal sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku di *Refinery Unit*

9. *T/A (Turn-Around) Manager*

T/A Manager memiliki tugas pokok untuk mengkoordinir, mengarahkan, mengendalikan, memonitor, dan mengevaluasi seluruh tahapan proses kerja *turn-around* (TA/PS/COC) dan *over-haul* (OH) *equipment*, mulai dari tahap persiapan / perencanaan, pelaksanaan & proses *start-up*, hingga *post* TA-OH yang sesuai *best practice* / pedoman TA, pedoman pengadaan barang & jasa, peraturan pemerintah, *standard & code* yang berlaku dalam upaya mendukung kehandalan pengoperasian peralatan kilang hingga seluruh peralatan yang telah diperbaiki dan di-*overhaul* tersebut dapat beroperasi dengan aman dan handal sampai dengan jadwal TA-OH berikutnya, untuk mendukung pemenuhan target produksi yang direncanakan di *Refinery Unit* VI.

10. *Engineering & Development Manager*

Engineering & Development Manager memiliki tugas pokok untuk mengarahkan, memonitor, mengendalikan, dan mengevaluasi penyusunan sistem tata kerja operasi kilang apabila ada modifikasi/*revamp*/unit baru, kegiatan pengembangan kilang pengembangan teknologi, pengembangan produk, pengelolaan kegiatan operasi kilang, pengelolaan pengadaan barang dan jasa, pengelolaan program HSE, pengelolaan anggaran investasi guna mendukung kegiatan operasi pengolahan berdasarkan hasil identifikasi potensi risiko sehingga dapat terkelola suatu kinerja ekselen yang memberikan kontribusi positif bagi perusahaan dan berorientasi kepada pelanggan, produktivitas, dan keamanan kilang *Refinery Unit* VI.



11. HSE *Manager*

HSE *Manager* memiliki tugas pokok untuk mengarahkan, memonitor, dan mengevaluasi penerapan aspek HSE di *Refinery Unit VI* yang meliputi penyusunan, sosialisasi & rekomendasi kebijakan & STK HSE, identifikasi risiko HSE, mitigasi risiko HSE, peningkatan budaya HSE, implementasi operasional program HSE, investigasi HSE, penyediaan peralatan dan fasilitas HSE, HSE *regulation & standard code compliance* serta HSE *audit* supaya kegiatan pencegahan dan penanggulangan keadaan darurat, pelestarian lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja dapat tercapai sesuai dengan rencana dalam upaya mencapai HSE *excellence*.

12. *Procurement Manager*

Procurement Manager memiliki tugas pokok untuk mengarahkan, memonitor, dan mengevaluasi sistem tata kerja *procurement*, pengadaan barang dan jasa, *vendor management*, penerimaan barang dan jasa, distribusi, *warehouse management*, perjanjian kerjasama pengadaan jasa, dan *facility support* serta menunjukkan komitmen HSE dalam setiap aktivitas di fungsi *Procurement Refinery Unit VI*.

13. *Manager Operational Performance Improvement*

Tugas pokok OPI adalah mengkoordinir, merencanakan, mengarahkan, memonitor dan mengevaluasi perubahan perusahaan, penyusunan laporan perusahaan terkait *improvement, knowledge management*, kegiatan *leadership development (mindset & capability) Management system & infrastruktur*, pengolahan reward dan corporate activity dalam rangka mendukung kegiatan peningkatan kinerja operasional di *Refinery Unit VI*

14. *Manager Finance*

Tugas pokok *Manager Finance* adalah mengarahkan, memonitor, dan mengevaluasi proses pengelolaan kinerja keuangan, pengelolaan Sistem Tata Kerja (SOP), pengelolaan penyusunan kebutuhan anggaran, pendanaan jangka pendek, kas dan bank untuk kebutuhan kegiatan operasi.



LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PT. PERTAMINA RU VI BALONGAN
PERIODE AGUSTUS 2021

15. *Manager Human Resource*

Tugas pokok *Manager Human Resource* adalah mengarahkan, memonitor dan melakukan verifikasi kebutuhan tenaga kerja, proses transfer pekerja, identifikasi LNA dan evaluasi usulan pelatihan pekerja, pengelolaan hubungan industri (*discipline & grievance*) dan penanganan kasus-kasus yang terjadi, administrasi kompensasi, benefit, data pekerja, merespon kebutuhan informasi dan pembinaan hubungan dengan *Refinery Unit VI* guna mendukung operasionalisasi pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia yang optimal dalam rangka pencapaian target perusahaan.

16. *Manager Marine*

Tugas pokok *Manager Marine* adalah memonitor dan mengevaluasi persiapan operasi kapal, ship maintenance, sistem tata kerja port management, new port project, port management activity, marine services.

17. *Manager IT*

Tugas pokok *Manager IT* adalah mengarahkan, memonitor dan mengevaluasi kegiatan pemeliharaan, analisa pengajuan perubahan dan persiapan instalasi, pengelolaan *physical environment* (fasilitas pendukung), pengelolaan pengamanan data, pengadaan pengelolaan IT.

18. *Manager Legal*

Tugas pokok *Manager Legal* adalah mengarahkan, memonitor dan mengevaluasi layanan legal terkait kegiatan operasional *Refinery Unit VI*, melaksanakan penugasan khusus yang diberikan oleh General Manager *Refinery RU VI*, Vice President Legal Counsel dan/ atau Chief Legal Counsel & Compliance

19. *Manager Medical*

Tugas pokok *Manager Medical* adalah melayani kesehatan bagi pekerja, keluarga dan pensiunan di *Pertamina Hospital Balongan* sesuai kebijakan perusahaan dan mutu pelayanan kesehatan yang dapat dipertanggungjawabkan dan menjamin tertib administrasi Medis.



LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PT. PERTAMINA RU VI BALONGAN
PERIODE AGUSTUS 2021

20. *Manager Internal Audit*

Tugas pokok Manager Internal Audit adalah mengarahkan, memonitor dan mengevaluasi rencana audit makro meliputi pemutakhiran makro risk assesment sehingga menghasilkan Annual Plan, pengelolaan proses audit, konsultasi serta monitoring dan evaluasi tindak lanjutnya sehingga mencapai tujuan pengawasan internal yang efektif dan efisien.